

COMMUNITY ENGAGEMENT IN STRENGTHENING RELIGIOUS PIETY THROUGH SANAD-BASED PRAYER TRAINING IN TULUNG VILLAGE, KEDAMEAN DISTRICT

Abdulloh Arif Mukhlas¹, Sholihudin Al-Ayubi², Sa'diyah³, Habiba Drajat⁴,
Muhammad Aditya Chandra⁵, Safira Hasan⁶, Rina Zulaihah⁷

^{1,2,3} Institut Al Azhar Menganti Gresik, Indonesia

Email: abdulloharifm@gmail.com

(Diajukan: 31 Mei 2024, Direvisi: 13 Juni 2024, Diterima: 30 September 2024)

ABSTRAK

Pendampingan ini bertujuan untuk peningkatan nilai ketakwaan melalui pelatihan praktik sholat yang sesuai dengan yang diajarkan agama Islam. Pendampingan masyarakat ini dilakukan di desa Tulung, masyarakat yang memiliki latar belakang sejarah keagamaan yang kurang baik. Dahulu di desa Tulung adalah area basis PKI (Partai Komunis Indonesia). Kegiatan dalam pendampingan ini adalah pendalaman shalat bersanad. Sholat bersanad merupakan pendalaman gerakan maupun bacaan dalam sholat fardhu maupun sunnah. Shalat bersanad ini memiliki upaya untuk menyambungkan gerakan sholat dengan guru maupun para ulama. Penelitian ini dilakukan dengan observasi ke masyarakat desa Tulung kecamatan Kedamean. Metode yang digunakan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat ini PAR (Participatory Action Research) dimana bantuan ini sangat penting menjadi solusi terhadap permasalahan yang terdapat di masyarakat. Penelitian Tindakan Partisipatif PAR merupakan salah satu model penelitiannya mencari sesuatu yang berhubungan dengan proses yang menghubungkan penelitian dengan proses perubahan sosial.

Kata kunci: Ketakwaan, Sholat bersanad

ABSTRACT

This assistance aims to increase the value of piety through training in prayer practices in accordance with what is taught by Islam. This community assistance is carried out in Tulung village, a community that has a less than good religious historical background. In the past, Tulung village was a PKI (Indonesian Communist Party) base area. The activities in this assistance are deepening the practice of bersanad prayer. Bersanad prayer is an in-depth study of movements and readings in obligatory and sunnah prayers. This bersanad prayer has an effort to connect prayer movements with teachers and scholars. This research was conducted by observing the people of Tulung village, Kedamean sub-district. The method used to carry out this community service is PAR (Participatory Action Research) where this assistance is very important to be a solution to problems in society. Participatory Action Research PAR is one of the research models looking for something related to the process that connects research with the process of social change.

Keywords: Piety, Sanad Prayer

PENDAHULUAN

Syiar keagamaan di Desa Tulung, sekilas tidak ada masalah. Masing-masing dukuh sudah memiliki masjid sendiri. Di tulung ada masjid, di Panggang juga ada masjid. Rutinan sosial keagamaan, seperti jamaah yasin tahlil, istighosah, al barjanji juga disambut antusias masyarakat. Namun ada sisi menarik yang membuat kami ingin mengetahui lebih mendalam, yaitu, kegiatan shalat jamaah di masjid. Pada umumnya, shalat jamaah di

masjid didominasi oleh orang-orang tua, yang sudah merasa dekat untuk segera menghadap sang pencipta. Namun di Tulung justru didominasi anak-anak menjelang dewasa.

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan, penduduk desa tulung sekarang mayoritas beragama Islam. Hubungan sosial mereka terjalin dengan baik. Mereka rukun dan saling tolong menolong. Keberadaan Desa Tulung yang jauh dari perkotaan, menjadi alasan utama tradisi dan budayanya masih nampak budaya pedesaan.

Kami juga mendapatkan data bahwa desa Tulung memiliki latar belakang sejarah keagamaan yang kurang baik. Dahulu di desa Tulung adalah area basis PKI (Partai Komunis Indonesia), orang yang tidak mengenal Tuhan. Berjalannya waktu, PKI sudah tidak ditemukan, namun belum sepenuhnya karakter budayanya dilenyapkan. Seperti tradisi mengosumsi minuman keras pernah menjadi hambatan dalam mendakwahkan agama Islam. Bahkan lokasi tempat mabuk diantaranya adalah di dekat waduk yang berada di dekat masjid desa Tulung. Mereka tidak sekedar mabuk, namun juga menghalangi atau mempengaruhi warga agar tidak pergi ke masjid. (Masyhuri)

Meskipun sekarang Masyarakat desa Tulung sudah jauh lebih baik dari pada yang dulu, namun bayang-bayang sejarah masa lalu masih tergambar jelas dalam ingatan. Hal itu menjadi alasan utama kekhawatiran kami menurunnya semangat anak muda dalam mempelajari ilmu agama. Selain alasan tersebut, generasi tua yang menghendaki untuk berubah menjadi lebih baik membutuhkan perhatian untuk pembinaan.

Pendapatan ekonomi masyarakat, mayoritas dari pertanian yang menggantungkan dengan hujan. Keterbatasan air hujan untuk memenuhi kebutuhan sawah yang kurang mencukupi, menjadi salah satu penyebab kurang majunya pertanian masyarakat di desa tulung.

Terdapat sebagian dari masyarakat yang berada di dusun tulung, menekuni bidang seni membuat bantal sebagai tambahan penghasilan. Karya yang dihasilkan sudah terbilang halus dan penampilannya menarik. Namun kualitas bahan yang digunakan tergolong rendah, sehingga pangsa pasarnya adalah menengah ke bawah, demikian penuturan dari bapak Masyhuri selaku tokoh masyarakat yang sempat memberikan penjelasan kepada kami.

Pengabdian kami kali ini adalah memberikan perhatian dan pembinaan kepada masyarakat dalam pengetahuan keagamaan agar bisa meningkatkan nilai ketaqwaan. Untuk peningkatan nilai ketaqwaan, kami telah bicarakan dengan beberapa tokoh

masyarakat. Pembicaraan kami mengarah kepada bagaimana agar masyarakat bisa semangat dalam melaksanakan shalat berjamaah ke masjid, meramaikan masjid dan mensyiarkan agama. Diantara alasannya adalah, shalat merupakan landasan utama dalam ketakwaan, awal dari segala kebaikan.

Akhir dari pembicaraan kami adalah melaksanakan kegiatan yang menjadi program kerja kami yaitu melaksanakan pelatihan shalat bersanad. Tema kegiatan yang akan kami laksanakan adalah “Pelatihan Sholat Bersanad, Meraih Sholat Yang Sempurna Bagi Imam dan Ma'mum” Pelatihan shalat bersanad ini ditujukan untuk semua masyarakat, khususnya kalangan dewasa, remaja serta santri TPQ di desa Tulung. Dengan diadakannya pelatihan sholat bersanad ini kami berharap mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang kami inginkan

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah PAR (*Participatory Action Research*). Penelitian Tindakan Partisipatif PAR merupakan salah satu model penelitian yang peneliti ikut berpartisipasi dalam mencari sebuah proses yang berhubungan dengan perubahan sosial, namun yang dapat dijadikan landasan dalam cara kerja PAR, terutama adalah gagasan-gagasan yang datang dari rakyat.¹ Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai fasilitator yang menjembatani dalam berbagai aktifitas kegiatan menuju perubahan.

Langkah-langkah yang kami lakukan dalam pendampingan terhadap masyarakat desa Tulung ini adalah melalui tiga tahapan, ialah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pendampingan.

1. Tahap Persiapan

a. Survei dan Mapping

Langkah pertama yang kami lakukan adalah observasi, suatu teknik pengumpulan data yang tidak hanya melibatkan manusia, namun juga melibatkan objek alam lainnya. Dalam kegiatan observasi yang kami lakukan adalah survei lapangan untuk mengidentifikasi kesenjangan dan peluang di desa-desa tempat kami melakukan pendampingan.

Kami mendapatkan beberapa data dari lapangan potensi masyarakat yang perlu dikembangkan untuk menghasilkan SDM masyarakat yang lebih baik. Dari

sisi ekonomi terdapat kreatifitas sebagian masyarakat membuat bantal. Karya dan produk bantal dari masyarakat selama ini tidak bervariasi sehingga kurang banyak menarik pangsa pasar. Demikian juga pemasaran hasil produksi yang belum maksimal memberikan harapan potensi pengembangan dengan memaksimalkan pemasaran.

Dari sisi keagamaan kami melihat anak-anak dan generasi muda memiliki kesemangatan dalam ibadah. Namun kesemangatan tersebut belum diimbangi dengan generasi yang tua. Akan lebih syiar jika ibadah yang terjadi di Tulung tidak hanya didominasi anak-anak, namun juga disertai yang tua. Kesemangatan yang tua juga bisa memotivasi yang muda untuk lebih semangat. (Agus Afandi dkk, 2013)

b. Sosialisasi

Tahap selanjutnya adalah tahap sosialisasi ke masyarakat tentang temuan data yang kami dapatkan. Dua potensi pengembangan masyarakat, pengembangan ekonomi dan pengembangan ketaqwaan, kami sampaikan untuk selanjutnya ditindak lanjuti.

Pembahasan kami mengarah kepada pengembangan ketaqwaan dan penguatan akidah. Dengan kuatnya keimanan, tidak mudah terombang-ambing dan terpengaruh oleh adanya perbedaan keyakinan, tidak terpengaruh dengan suksesnya perekonomian. Sehingga masyarakat dapat terus hidup berdampingan dengan berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran agama yang benar.

Berdasarkan hasil sosialisasi, kami rencanakan program kegiatan pendalaman materi shalat. Karena baiknya iman seseorang berawal dan tercermin dari baiknya shalat yang dilakukan. Dengan baiknya kegiatan shalat diharapkan baik juga aktifitas sosial masyarakat sehari-hari. Karena shalat adalah tiang agama

الصلاة عماد الدين والجهاد سنام العمل والزكاة تثبت ذلك (الديلمي عن علي)

Shalat merupakan tiang agama, jihad merupakan puncak amal, dan zakat menetakannya (HR. Al-Daylami dari Ali).

2. Tahapan Pelaksanaan

Program kegiatan pendalaman materi shalat yang kami rencanakan akhirnya terlaksana pada hari Sabtu, 02 Desember 2023. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid Baitur Rohman desa Tulung kecamatan Kedamean kabupaten Gresik, dengan

mendatangkan seorang pakar, dosen Institut Al Azhar Menganti Gresik, yaitu ustad Abdul Wakhid, M.Ag.

Sasaran pada pelaksanaan pelatihan sholat bersanad ini adalah seluruh masyarakat desa Tulung, tidak ketinggalan juga anak-anak TPQ. Mereka memiliki antusias dan respon positif saat kegiatan berlangsung. Semangat dan keseriusan mereka selama kegiatan kelihatan dengan kesungguhan mereka mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan.

a. Penyampaian Materi

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pendalaman materi shalat adalah seputar kesempurnaan shalat sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah, meliputi pengertian shalat, syarat, rukun, sunnah, batalnya shalat dan kesempurnaan berjamaah.

Secara umum masyarakat sudah mengenal tentang shalat. Peserta yang hadir 100% sudah pernah melaksanakan shalat. Beberapa diantaranya adalah tokoh agama yang sudah menguasai dan mendalami shalat dengan baik.

Bagi yang shalatnya belum baik, kegiatan tersebut memberikan pembelajaran yang sangat berharga untuk membenahi shalatnya agar menjadi lebih baik. Bagi yang sudah baik, kegiatan tersebut memberikan pemantapan dengan adanya dasar hadits yang disampaikan sebagai dasar dari cara shalat yang sesuai dengan ajaran rasululloh.

Kesempurnaan dalam berjamaah adalah materi yang banyak belum dipahami masyarakat. Utamanya status menjadi imam. Hal ini wajar karena posisi menjadi imam hanya dilakukan oleh orang tertentu, yaitu tokoh masyarakat. Sedangkan masyarakat awam selalu menjadi ma'mum. Meskipun demikian ada beberapa yang mestinya menjadi perhatian oleh ma'mum juga belum dimengerti. Misalnya seperti kewajiban ma'mum masbuq.

Untuk memotifasi masyarakat agar semangat berjamaah, materi pelatihan juga menyampaikan keutamaan shalat berjamaah. Dalam shalat berjamaah akan mendapatkan keutamaan 27 derajat daripada shalat sendiri. (Muhammad bin Idris). Dengan harapan syiar keagamaan di Desa Tulung akan lebih semarak.

Untuk memperjelas materi, kami lanjutkan dengan sesi pendalaman materi dan tanya jawab seputar materi yang sudah kami sampaikan.

b. Pendalaman Materi dan Tanya Jawab

Proses pendalaman materi ini kami lakukan dengan praktik langsung yang diperagakan dari sebagian peserta. Pembelajaran dengan praktik langsung lebih efektif daripada sekedar menyampaikan materi. Karena shalat adalah ilmu praktik, seperti yang disabdakan Nabi shalatlah seperti apa yang kamu lihat terhadap shalatku. (Ibn Hajar)

Para peserta sangat antusias dalam memperhatikan praktik pelaksanaan shalat. Posisi imam dan ma'mum, jarak imam dan ma'mum, gerakan-gerakan dalam shalat, dll. Sese kali terjadi kesalahan praktik yang membuat rame peserta. Belajar dari kesalahan tersebut terkadang bisa membuat ingatan lebih kuat.

Bagi yang tidak mendapatkan kesempatan praktik, bisa dengan bertanya seputar materi yang belum dipahami. Sehingga dalam kegiatan yang kami adakan mendapatkan respon baik dari masyarakat.

3. Tahap Pendampingan

Setelah pengabdian kepada masyarakat kami selesaikan, kami melakukan tahap follow-up/pendampingan. Cara yang kami lakukan dalam pendampingan ini adalah dengan menjalin komunikasi antara tim pengabdian dan perwakilan atau tokoh agama desa setempat, Desa Tulung Kecamatan Kedamean Kab. Gresik, untuk menanyakan perkembangan pengetahuan masyarakat tentang shalat setelah kegiatan yang kami adakan.

Kami juga komunikasi dengan Ibu-ibu, Remaja Karang Taruna (KARTAR), dan Anggota IPNU-IPPNU Desa Tulung Kecamatan Kedamean Kab. Gresik, untuk menanyakan perkembangan semangat masyarakat dalam melaksanakan jamaah shalat.

Komunikasi yang kami jalin berfungsi sebagai media konsultasi mengenai kendala-kendala yang dihadapi oleh komunitas dalam pelaksanaan ibadah shalat dan pelaksanaan berjamaah. Sehingga kami bisa memantau untuk menindak lanjuti lebih lanjut.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Respon dari masyarakat selama kami melaksanakan pendampingan sangat baik. Hal tersebut diperlihatkan dari reaksi masyarakat Desa Tulung Kecamatan Kedamean selama kami mengadakan kegiatan sangat antusias. Terbukti saat pelaksanaan pelatihan sholat bersanad, masyarakat menunjukkan indikasi adanya kemajuan yang positif dalam satu

langkah perkembangan. Masyarakat tampak senang dan antusias dalam mendukung serta turut serta mensukseskan program kerja kami. Sehingga semua proses dalam kegiatan berjalan dengan sangat lancar. Para tokoh agama Desa Tulung, salah satunya Ketua Ta'mir Masjid Baitur Rohman yaitu Ustadz Mashuri, beliau sangatlah mendukung program kami serta memberi kesempatan kepada kami untuk mengkoordinasi kegiatan ini dengan baik.

Kegiatan program kerja yang kami lakukan adalah pelatihan sholat bersanad. Pelatihan ini kami adakan dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Tulung agar dapat semakin memperkokoh aqidah dan menguatkan keimanan kepada Allah SWT. Kegiatan pendampingan pengabdian kepada masyarakat Desa Tulung yang difokuskan kepada pendalaman materi shalat untuk meningkatkan kualitas taqwa, menyadarkan mereka bahwa ibadah shalat ternyata tidak sesederhana yang selama ini dipikirkan. Sehingga masih banyak pengetahuan yang berhubungan dengan shalat yang perlu untuk dipelajari.

Masyarakat juga disadarkan bahwa ibadah shalat memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan memiliki hubungan dengan ibadah yang lain. Sehingga seseorang yang shalatnya baik akan memiliki perilaku yang baik, dan tanggungjawab terhadap ibadah yang lain juga baik. Seperti yang disampaikan dalam materi pelatihan bahwa sesungguhnya shalat itu bisa mencegah perbuatan keji dan munkar. (Al-Ankabut: 45) Hadits nabi juga mengisyaratkan bahwa barang siapa yang shalatnya baik maka dia akan beruntung karena amal yang lain akan dinilai baik juga.

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ

Di bawah ini adalah beberapa gambar dalam pelaksanaan kegiatan shalat bersanad yang dilaksanakan di Desa Tulung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik.



Gambar 1. Penyampaian Materi Sholat Bersanad



Gambar 2. Praktik Sholat Waktu Pelatihan

SIMPULAN

Masyarakat Tulung yang memiliki latar belakang mendukung Partai Komunis Indonesia (PKI) pada waktu itu menjadi perhatian khusus dan alasan utama kami dalam pendampingan ini untuk memilih penguatan aqidah dan peningkatan ketaqwaan sebagai program kerja utama kami. Dengan mengadakan pendalaman materi dan pelatihan praktik shalat sebagai pilihan kegiatan yang kami lakukan, kami mendatangkan pakar salah satu dosen ISTAZ Menganti, ustad Abdul Wakhid, M.Ag untuk menyampaikan materi dalam kegiatan Pelatihan Shalat Bersanad. Pendampingan kami kepada masyarakat Tulung dengan kegiatan pelatihan shalat bersanad memberikan kesadaran masyarakat untuk memperbaiki shalatnya yang sudah dilakukan selama ini. Mereka memiliki kesadaran pentingnya shalat dalam agama. Sehingga dalam al Qur'an disampaikan, sesungguhnya shalat bisa mencegah perbuatan keji dan munkar. Nabi juga bersabda, shalat adalah tiyang agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Afandi dkk, Modul Participatory Action Research (PAR) (Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), 2013).
- Al Maward. “Pelatihan Imam Sholat Berjamaah Bagi Pemuda Komplek Mutiara Indah Alue Awe Kota Lhokseumawe,” dalam Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe, vol. 4, 2020, 01–04, <http://e-jurnal.pnl.ac.id/semnaspnl/article/view/2462>.
- Herawati, Isnaini. “Sholat Dan Kesehatan,” 2005, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/876>.
- Ibn Hajar, Fath al Bari syarah Shahih Bukhori, Maktabah Syamilah
- Jalaluddin as Suyuthi, Al Jami’ al Kabir, maktabah syamilah
- Muhammad bib Isa (Imam at Tirmidzi), Sunan at Tirmidzi, Maktabah syamilah,
- Muhammad bin Idris, Al Umm, Maktabah syamilah
- Pandhawa Kabupaten Kudus, “Bimbingan Ibadah Sholat untuk Meningkatkan Ketaqwaan pada Penyandang Tuna Netra Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra,” diakses 4 Desember 2023, https://eprints.walisongo.ac.id/16850/1/1401016101%20SKRIPSI%20FULL%20DINA%20ROHMATUS%20SA_IDAH.pdf.
- Suparman, Deden Suparman. “Pembelajaran ibadah shalat dalam perpektif psikis dan medis,” Jurnal Istek 9. no. 2 (2015). <https://core.ac.uk/download/pdf/234030881.pdf>.
- Thoyyibah, Nur. “Nilai-nilai Pendidikan Keimanan dan Ketaqwaan,” Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016, <http://eprints.walisongo.ac.id/6023/1/093911055.pdf>.
- Wawancara Bapak Bambang Slamet selaku PJ Kepala Desa Tulung
- Wawancara dengan bapak Mashuri selaku Takmir Masjid Bitur Rohman Desa Tulung